

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketertinggalan suatu daerah dalam membangun dipengaruhi oleh banyak hal. Salah satunya adalah rendahnya daya tarik suatu daerah yang menyebabkan tingkat aktivitas ekonomi yang rendah. Suatu daerah yang tidak memiliki sumber daya (baik manusia maupun alam) serta kurangnya insentif yang ditawarkan (prasarana infrastruktur, perangkat keras dan lunak, keamanan dan sebagainya) dapat menyebabkan suatu daerah tertinggal dalam pembangunan (Azis, 1994: 65). Untuk mengejar ketertinggalan dari daerah lainnya, terdapat beberapa alternatif pengembangan suatu daerah. Alternatif tersebut dapat berupa investasi yang langsung diarahkan pada sektor produktif atau investasi pada bidang *social-overhead* seperti pembangunan jalan, fasilitas kesehatan, pendidikan, dan prasarana infrastruktur lainnya. Pilihan ditentukan oleh kondisi ciri daerah serta masalah institusionalnya (Azis, 1994).

Pada banyak negara berkembang, investasi pada prasarana infrastruktur menjadi suatu pilihan yang disukai dan memiliki porsi yang sangat besar dari total pengeluaran pemerintah. Ini menunjukkan besarnya peran pemerintah dalam pengadaan prasarana infrastruktur, khususnya sektor transportasi, komunikasi maupun energi. Sedangkan pengeluaran publik lainnya pada sektor kesehatan dan pendidikan meskipun cenderung kurang mendapat perhatian lebih namun mempunyai tingkat produktivitas yang tinggi karena mempunyai dampak baik langsung maupun tidak langsung berupa peningkatan kapasitas produktif dari sumber daya manusia.

Peran infrastruktur sangat penting dalam mewujudkan pemenuhan hak dasar rakyat seperti pangan, sandang, papan, rasa aman, pendidikan, dan kesehatan. Selain itu, infrastruktur juga memegang peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dan daya saing global. Jenis pembangunan infratraktur secara umum terdiri dari pembangunan infrastruktur transportasi, air, dan energi. Dalam rangka mempermudah mobilitas ekonomi, maka diperlukan pembangunan infrastruktur transportasi (Rensta Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Tahun 2015-2019).

Pembangunan infrastruktur transportasi menjadi salah satu bagian terpenting dalam pembangunan nasional. Selain mendorong pertumbuhan ekonomi, pembangunan transportasi dapat meningkatkan produktivitas, meningkatkan daya saing global, menyerap tenaga kerja, membangkitkan sektor riil, serta membantu mengurangi angka kemiskinan. Salah satu prioritas unggulan dari infrastruktur transportasi yaitu peningkatan infrastruktur jalan.

Infrastruktur jalan merupakan unsur yang efektif membentuk ruang dan menjadi penghubung antar ruang. Perencanaan jaringan jalan yang komperhensif dan diikuti dengan penyediaan fisik yang handal merupakan upaya mewujudkan fungsi struktur ruang dan konektivitas nasional. Selain sebagai penghubung antar pusat kegiatan, infrastruktur jalan juga berfungsi sebagai pembentukan serta pembatas ruang untuk pemukiman, kegiatan perekonomian, pertanian dan logistik.

Penyediaan infrastruktur jalan diharapkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian. Tersedianya infrastruktur jalan seharusnya

dapat menggerakkan kegiatan ekonomi yaitu menghubungkan produsen, pasar, dan konsumen dengan lebih mudah. Selain itu, tersedianya jalan akan membuka akses dan peluang masyarakat lokal kepada dunia usaha sehingga mendorong terbentuknya lapangan kerja baru, menyerap tenaga kerja serta memperbaiki pemerataan pendapatan (Renstra Direktorat Jenderal Bina Marga Tahun 2015-2019). Selain itu, infrastruktur listrik juga tidak kalah pentingnya untuk menunjang perekonomian suatu wilayah.

Energi listrik merupakan salah satu energi yang sangat diperlukan sebagai faktor pendukung produksi dan kehidupan sehari-hari. Semakin majunya suatu wilayah, kebutuhan akan listrik menjadi tuntutan primer yang harus dipenuhi, tidak hanya untuk rumah tangga namun juga untuk kegiatan ekonomi terutama industri. Pada kehidupan masyarakat yang semakin modern, maka semakin banyak rumah tangga, industri, serta aktivitas-aktivitas masyarakat yang mengandalkan sumber energi dari listrik.

Infrastruktur energi listrik yang dikonsumsi masyarakat menunjukkan seberapa besar penggunaan energi listrik yang dapat membantu dalam menggerakkan perekonomian daerah untuk peningkatan produktivitas ekonomi. Karena listrik sangat dibutuhkan sebagai faktor utama dalam menunjang kegiatan proses produksi di sektor manufaktur (Amalia, 2007). Penyediaan energi listrik sendiri tidak lepas dari keberadaan infrastruktur air dalam produksi energi listrik.

Ketersediaan infrastruktur air memiliki andil yang cukup besar dalam masyarakat. Selain untuk kebutuhan air minum, sanitasi, dan MCK. Air bersih

merupakan kebutuhan vital yang mutlak diperlukan dalam kehidupan manusia sehingga pengadaan sumber daya ini termaksud dalam prioritas pembangunan. Pengalokasian air bersih yang efisien harus didasarkan pada sifat zat cair yang mudah mengalir, menguap, meresap, dan keluar melalui suatu media tertentu (Tri Wahyuni, 2009). Penggunaan air terbesar berdasarkan sektor kegiatan dapat dibagi ke dalam tiga kelompok besar yaitu kebutuhan domestik, irigasi pertanian dan industri. Kebutuhan domestik untuk masyarakat akan meningkat sejalan dengan pertambahan penduduk baik di perkotaan maupun pedesaan. Air untuk keperluan irigasi pertanian juga terus meningkat dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan penduduk yang terus bertambah. Demikian juga dalam bidang industri, yang kian mengalami peningkatan karena struktur perekonomian yang mengarah pada industrialisasi.

Tanpa adanya jalan, listrik, dan air, kegiatan proses produksi dapat terhambat sehingga pada akhirnya jumlah produksi akan berkurang dan mengakibatkan menurunnya pendapatan. Diharapkan dengan adanya infrastruktur tersebut dapat meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto yang nantinya akan berimplikasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi sendiri dapat diartikan sebagai peningkatan pendapatan perkapita (O'sullivan, 2006). Pertumbuhan ekonomi biasanya diukur dengan *Gross Domestic Product* (GDP) atau keseluruhan *vallue added* yang diciptakan di satu negara. Produk Domestik Bruto (PDB) diyakini sebagai indikator

ekonomi terbaik dalam menilai perkembangan ekonomi suatu negara. Perhitungan pendapatan negara ini mempunyai ukuran makro utama tentang kondisi suatu negara. Pada umumnya, perbandingan kondisi antar negara dapat dilihat dari pendapatan nasional negara tersebut sebagai gambaran bagi Bank Dunia untuk menentukan apakah suatu negara berada dalam kelompok negara maju atau berkembang melalui pengelompokan besarnya PDB. Dan PDB suatu negara sama dengan total pengeluaran atas barang dan jasa dalam perekonomian (Herlambang, 2001).

Jawa Timur dikenal sebagai pusat Kawasan Timur Indonesia, dan memiliki signifikansi perekonomian yang cukup tinggi, yakni berkontribusi 14,85% terhadap Produk Domesti Bruto (PDB) nasional. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berperan sebagai pengukur tingkat pendapatan bruto yang berada dalam suatu wilayah. PDRB berpengaruh pada perekonomian dengan cara mendistribusi pendapatan bruto dan kekayaan serta menambah tingkat output. PDRB yang selalu menurun menyebabkan ketidakpastian bagi pembangunan di daerah maupun kesejahteraan masyarakat. Pembangunan di daerah akan menurun jika PDRB selalu menurun setiap tahunnya. Bukan hanya itu, kegiatan perekonomian juga akan selalu menurun dan mengakibatkan pendapatan nasional mengalami kemunduran serta pengangguran bertambah yang dibarengi dengan semakin tingginya tingkat kemiskinan. Sebaliknya jika PDRB meningkat, maka akan meningkatkan pendapatan nasional, meningkatkan pembangunan daerah maupun meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Seperti halnya peningkatan PDRB di Provinsi Jawa Timur.

Tabel 1.1: Provinsi Dengan PDRB Tertinggi di Indonesia

Tahun 2013-2016 (Milyar Rupiah)

Provinsi	2013	2014	2015	2016
DKI Jakarta	1.296.694,57	1.373.839,13	1.454.345,82	1.539.376,65
Jawa Timur	1.192.789,80	1.262.684,50	1.331.394,99	1.405.236,11
Jawa Barat	1.093.543,55	1.149.216,06	1.207.083,41	1.275.546,48
Jawa Tengah	726.655,12	764.536,08	806.775,36	849.383,56

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS).

Berdasarkan data diatas, PDRB provinsi Jawa Timur berada di posisi kedua dibawah provinsi DKI Jakarta. Ini menunjukkan bahwa provinsi Jawa Timur merupakan provinsi dengan pendapatan yang sangat besar dari 2013-2016. Dimana di tiap tahunnya PDRB Jawa Timur mangalami kenaikan rata-rata sebesar 70 Triliun.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini mengambil topik Analisis Pengaruh Pembiayaan Infrastruktur terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut penting karena PDRB provinsi Jawa Timur merupakan yang terbesar kedua di tingkat nasional setelah provinsi DKI Jakarta dan terus mengalami peningkatan tiap tahunnya, serta mengingat besarnya porsi pembiayaan infrastruktur jalan, listrik, dan air.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana pengaruh pembiayaan infrastruktur jalan, listrik, dan air terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur?”

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian berikut akan dibatasi pada beberapa hal agar pembahasan terkonsentrasi. Pembahasan penelitian ini fokus pada variabel pembiayaan infrastruktur jalan, listrik, dan air dengan menganalisis pengaruhnya terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian:

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan penelitian ini adalah: “Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan infrastruktur jalan, listrik, dan air terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.”

Manfaat Penelitian:

1. Memberikan pertimbangan bagi pemerintah dalam melakukan kebijakan yang akan diambil terkait penyelenggaraan pembiayaan infrastruktur jalan, listrik, dan air guna memaksimalkan PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.
2. Sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya guna membantu penelitian yang akan mengangkat masalah yang sama.